

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang *Coooperatif Learning***

###### **a. Pengertian Tentang *Coooperatif Learning***

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Sama halnya dengan pengajaran, pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>1</sup>

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.<sup>2</sup> Sedangkan model pembelajaran adalah pola yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan tentang prosedur sistematis di dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 16-17

<sup>2</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hal. 62

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. I, hal.46

Cooperate adalah bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.<sup>5</sup>

Sedangkan berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas : (1) minat dan bakat siswa, (2) latar

---

<sup>4</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model...*, hal. 112-113

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Prers, 2014), hal. 202-204

belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif, selama kerja sama berlangsung dalam suatu kelompok, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Selanjutnya, Nurhadi dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.<sup>7</sup>

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan vigotsky.<sup>8</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam proses

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 204

<sup>7</sup> Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), Cet.II, hal. 286-287

<sup>8</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 201

pembelajarannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut berisi siswa heterogen dimana mereka akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan dari kelompok sangat bergantung pada kerja sama antar anggotanya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman satu kelompoknya untuk mempelajarinya sehingga dapat tercipta pembelajaran kooperatif yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:<sup>9</sup>

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 205-206

*Cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>10</sup>

Jadi, model pembelajaran *cooperatif learning* ini adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan. Menurut teori yang dijelaskan diatas, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang.

#### **b. Prinsip-prinsip *Cooperatif Learning***

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut dan keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing masing

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), Cet.I, hal. 45

anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.<sup>11</sup>

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran cooperative dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Pembelajaran secara tim
- b) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c) Kemauan untuk bekerja sama
- d) Keterampilan bekerja sama

---

<sup>11</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran..., hal. 212

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 207

### c. Langkah-langkah *Cooperatif Learning*

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar. fase ini diikuti oleh penyajian informasi yang sering kali dengan bahan bacaan dan pada verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Pada tahap ini guru membimbing siswa saat mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah siswa pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum pada tabel dibawah ini.<sup>13</sup>

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Kooperatif.

FASE-FASE	AKTIVITAS GURU
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

<sup>13</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran..., hal. 45-46

belajar	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dalam langkah-langkah *cooperatif learning* peserta didik diberi kebebasan dalam belajar kelompok dan guru hanya mengarahkan dalam kegiatan belajar mengajar dari tahap menyampaikan tujuan sampai pengakuan suatu usaha yang dilakukan.

#### d. Tujuan *Cooperatif Learning*

Model *cooperatif learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting lain dari *cooperatif learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini

di buktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.

Dalam *cooperatif learning* tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antara anggota kelompok selama kegiatan.<sup>14</sup>

e. **Kelebihan dan kekurangan *Cooperatif Learning***

Dalam berbagai model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Ada pun kelebihanannya yaitu :

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- 3) Sikap apatis berkurang.
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- 5) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleansi.

---

<sup>14</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran..., hal. 209-210

- 6) *Cooperatif learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- 7) Meningkatkan kemajuan belajar ( pencapaian akademik ).
- 8) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif.
- 9) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 10) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
- 11) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Sedangkan kekurangan dari *cooperatif learning* adalah :

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- b) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- c) Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran..., hal. 48

## 2. Tinjauan Tentang Model *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw

### a. Pengertian Model *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub-topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub-topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari atas dua atau tiga orang.<sup>16</sup>

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe model *cooperative learning* yang mendorong peserta didik secara aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran dalam bentuk kelompok- kelompok kecil agar tercapai prestasi yang maksimal.<sup>17</sup>

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: 1) belajar dan menjadi ahli dalam sub-topik bagianya, 2) merencanakan bagaimana mengajarkan sub-topik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam sub-topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub-topik tersebut

---

<sup>16</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran..., hal. 217

<sup>17</sup> Kontjojo, *Model-model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010), hal.13

kepada temannya. Ahli dalam sub-topik lainnya juga bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Dalam model *cooperatif learning* tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Lie dalam Rusman menyatakan bahwa Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sedangkan *Jhonson anda Jhonson* melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah<sup>19</sup>

- a) Meningkatkan hasil belajar
- b) Meningkatkan daya ingat
- c) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi
- d) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsic (kesadaran individu)
- e) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen

---

<sup>18</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), cet. II, hal. 65

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 218

- f) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- g) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- h) Meningkatkan harga diri anak
- i) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan
- j) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

Didalam model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw ini memiliki 2 ciri utama. Pertama jigsaw dirancang untuk mengajarkan bangunan pengetahuan sistematis (*organized bodies of knowledge*). Kedua jigsaw mencakup satu elemen bernama spesialisasi tugas (*task specialization*).<sup>20</sup>

Pembelajaran kooperatif ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.<sup>21</sup>

Jadi, pada intinya model *cooperatif learning* tipe jigsaw ini dikenal dengan tim ahli. Karena setiap kelompok yang materinya sama berkumpul jadi satu saling tukar ide ataupun pemikiran. Setelah

---

<sup>20</sup> Paul Eggen and Don Kauchak, *Strategie and Models for Teachres Teaching Content and Thinkong Skills (Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, terj. Satrio Wahono, edisi 6, (Jakarta : PT Indeks Permata Putri Media, 2012), hal. 137

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 219

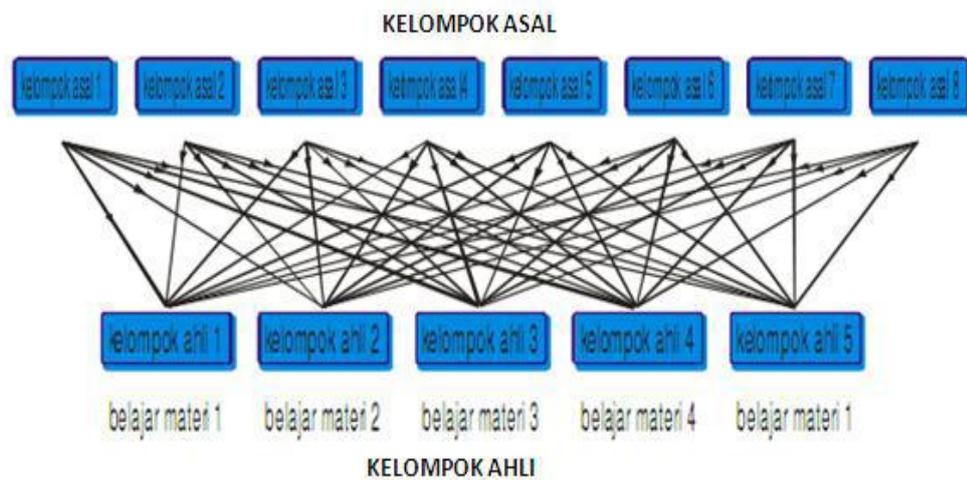
semuanya paham tim ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan apa yang telah diperoleh.

**b. Langkah-langkah Model *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw**

Dalam model *cooperatif learning* tipe jigsaw terdapat kelompok “ahli” dan kelompok “asal”. Kelompok “asal” merupakan kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa-siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam kelompok asal terdapat beberapa ahli. Setiap ahli menguasai satu macam topik yang telah ditentukan. Kelompok “ahli” yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok “asal” yang memiliki topik yang sama. Dalam kelompok “ahli” siswa ditugaskan untuk mempelajari topik yang telah ditentukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok “asal”.

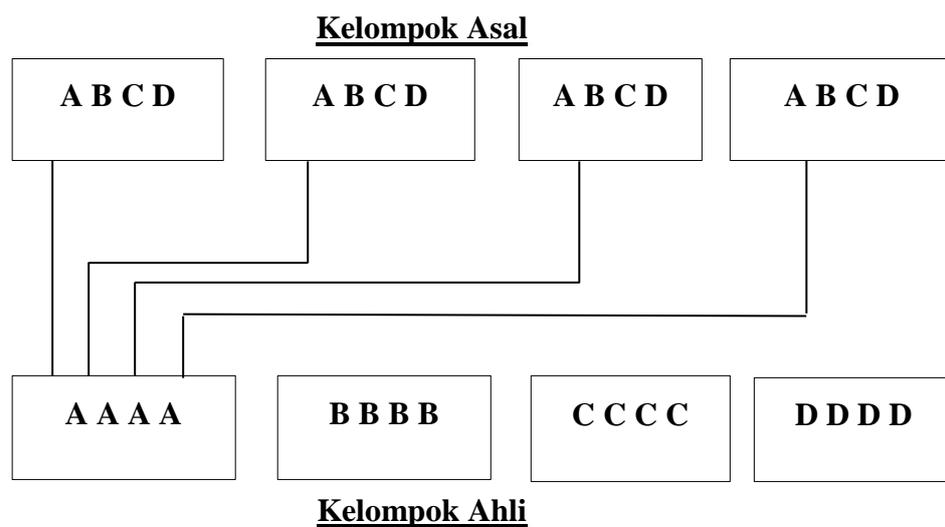
Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw**



(Sumber: Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*)

Pada proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijelaskan dengan gambar berikut



Gambar 2.2. Perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli *cooperatif tipe jigsaw*.

Keterangan pada gambar di atas:

Kelompok asal : kelompok yang dibentuk oleh guru berdasarkan karakteristik peserta didik yang heterogen. Setiap anggota dalam kelompok mendapat soal yang berbeda.

—————> : perpindahan kelompok, dari kelompok asal ke kelompok ahli.

Kelompok ahli : kelompok yang terbentuk dari kelompok asal yang mendapatkan materi atau soal yang sama.

Kunci *jigsaw* adalah *interdependence*, tiap peserta didik bergantung pada teman suatu timnya untuk dapat memberi informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja dengan baik pada saat penilaian.<sup>22</sup>

Stephen, Sikes and Snapp dalam Rusman mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim.
- 2) Tiap orang anggota tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka.

---

<sup>22</sup>Robert E. Slavin, *Cooperatif learning teory, riset dan praktik*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 237.

<sup>23</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 220

- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Namun, pengadaan kuis juga dapat dilaksanakan atau dikerjakan secara kelompok. Nilai yang diperoleh melalui kuis akan menjadi milik kelompok tersebut.
- 8) Guru memberi evaluasi
- 9) Penutup.

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang)
- b) Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.

---

<sup>24</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model...*, hal. 121

- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk untuk mendiskusikannya
- e) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
- f) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asasl, siswa-siswa dikenai tagihan-tagihan berupa kuis individu.

Dari pemaparan di atas, langkah-langkaah pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw**

Dalam penerapan suatu model pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pula dalam pembelajaran dengan menggunakan jigsaw. Di antara kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.
- 3) Kurangnya partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.
- 4) Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar di antara anggota kelompok.
- 5) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.
- 6) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

### **3. Tinjauan Tentang Fiqih**

#### **a. Pengertian Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuanketentuan syari'at Islam atau materi yang sifatnya memberikan pengetahuan syari'at Islam untuk dimiliki, diresapi dan diamalkan.

---

<sup>25</sup> NN, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* Diakses Dari <Http://3bkelompok7matematika.Blogspot.Com/> Pada Tanggal 21 Desember 2016 Pukul 21.03 WIB

Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab “فِقْهٌ – يَفْقَهُ – فِقْهًا” yang berarti paham, sedang menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.<sup>26</sup>

Fiqih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. contohnya hukum wajib shalat, diambil dari perintah Allah dalam ayat aqimu al-shalat (dirikanlah sholat). Karena dalam al-Qur’an tidak di rinci bagaimana tata cara menjalankan shalat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW : “Kerjakanlah shalat, sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya” (Shollu kama raaitumuni usholli). Dari Praktek Nabi inilah, sahabat-sahabat, tabi’in, dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya. Fiqih dalam pendapat lain juga disebut sebagai koleksi (Majmu’) hukum-hukum syari’at Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.<sup>27</sup>

Beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf baik amaliyah anggota

---

<sup>26</sup> <http://yototaryoto.wordpress.com/2013/01/07/pembelajaan-fiqih-di-mts/> diakses tgl 18 Desember 2016 pukul 20.55 WIB

<sup>27</sup> Ahmad Falah, Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs-MA, 2009, hal : 2

badan maupun hati, didapatkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan hadist) dengan cara ijtihad.

Sedangkan Fiqih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (*way of life*).<sup>28</sup>

Fiqih yang dimaksud disini yaitu fiqih yang diajarkan di Madrasah Tanawiyah (MTs) dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan.

Dalam pelajaran Fiqih peserta didik dikenakan pada konsepsi perilaku islami baik secara individu maupun secara sosial. Kaidah Fiqih bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang di dalamnya terkandung berbagai cara beribadah, berperilaku dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah SWT.

Adapun materi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqih lingkup Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

---

<sup>28</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 46.

Tabel 2.2 materi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqih

Kelas	Materi-materi Pelajaran Fiqih
7	Semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>– Melaksanakan ketentuan thaharah (bersuci)</li> <li>– Melaksanakan tata cara shalat wudhu dan sujud sahwi</li> <li>– Melaksanakan tata cara adzan, iqomah, dan sholat jama'ah</li> <li>– Melaksanakan tata cara berdzikir dan berdo'a setelah shalat</li> </ul> Semester 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>– Melaksanakan tata cara shalat wajib selain shalat lima waktu</li> <li>– Melaksanakan tata cara shalat jama' qoshor dan shalat dalam keadaan darurat</li> <li>– Melaksanakan tata cara shalat sunah muakad dan ghoiru muakad</li> </ul>
8	Semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>– Melaksanakan tata cara sujud diluar shalat</li> <li>– Memahami tat cara puasa</li> <li>– Melaksanakan tata cara zakat</li> </ul> Semester 2 <ul style="list-style-type: none"> <li>– Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat (shadaqoh, hibah, hadiah)</li> <li>– Memahami hokum islam tentang Haji dan Umroh</li> <li>– Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman</li> </ul>
9	Semester 1 <ul style="list-style-type: none"> <li>– Mempraktekkan tata cara penyembelihan Qurban dan Aqiqoh</li> <li>– Memahami tentang muamalah (jual beli, qiradh, dan riba)</li> </ul>

	<p>Semester 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Memahami muamalah diluar jual beli (pinjam meminjam, utang piutang, gadai, borg dan pemberian upah)</li> <li>– Melaksanakan tata cara perawatan jenazah dan ziarah kubur</li> </ul>
--	--

Adapun hasil belajar Fiqih adalah suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih setelah melalui proses dan aktivitas belajar mengajar dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

#### **b. Ruang lingkup**

Keistimewaan Fiqih dari pada hukum-hukum lainnya ialah karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) Hubungannya dengan dirinya sendiri, 3) Hubungannya dengan masyarakatnya. Ilmu Fiqih bukan hanya digunakan duniawi semata, tetapi untuk dunia dan akhirat. Isi ilmu Fiqih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan, maupun tersembunyi.

Ruang lingkup Fiqih dibagi menjadi dua yaitu Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Islam dalam Berbagai Mazhab), (Jakarta:Radarjaya Offset, 1993), hal 54

## 1) Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah mencakup tata cara manusia berhubungan dengan Tuhannya, melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji. Mengenai ibadah yaitu tata cara manusia berhubungan langsung dengan Tuhan, tidak boleh ditambah maupun dikurangi. Tata hubungan itu tetap, tidak mungkin dan tidak boleh diubah-ubah. Ketentuannya telah pasti diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh Rasul-Nya. Karena sifatnya yang tertutup itu, dalam soal ibadah ini berlaku asas umum yakni semua perbuatan ibadah dilarang dilakukan kecuali perbuatan-perbuatan yang dengan tegas disuruh untuk dilakukan.

Dengan demikian, tidak mungkin ada apa yang disebut modernisasi mengenai ibadah atau proses yang membawa perubahan secara asasi mengenai hukum, susunan, cara, dan tata cara ibadah itu sendiri seperti yang disebutkan sebelumnya, yang mungkin berubah hanyalah penggunaan alat-alat modern dalam pelaksanaannya.

Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

## 2) Fiqih Muamalah

Mengenai muamalah dalam pengertian yang luas yakni ketentuan yang diberikan oleh Allah yang berlangsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, terbatas pada yang pokok-pokok saja. Berbeda dengan Fiqih ibadah yang bersifat tertutup, muamalah lebih bersifat terbuka. Terbuka disini yaitu terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad manusia yang memenuhi syarat untuk melakukan usaha tersebut.

Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit yaitu aturan-aturan Allah SWT yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.<sup>30</sup>

Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan hukum jual beli, *qirod*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

Dengan adanya ruang lingkup mata pelajaran Fiqih adalah untuk menselaraskan pembelajaran yang ada Madrasah Tsanawiyah agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

### c. Tujuan Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi

---

<sup>30</sup> Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 4

muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>31</sup>

Dalam tujuan pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah Tsanawiyah peserta didik diharapkan bisa mempraktekkan hokum-hukum Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs**

Setiap mata pelajaran pasti memiliki fungsi. Adapun fungsi mata pelajaran Fiqih di MTs yaitu untuk:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, *Standar kompetensi lulusan dan Standar isi PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI, 2008), hal. 50.

3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>32</sup>

Dari pemaparan fungsi di atas, peserta didik diminta agar bisa mempraktekkan hukum Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Tinjauan tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil pembelajaran**

Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari namanya perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian (hasil). Begitupun dalam penggunaan model pembelajaran tentu ada yang namanya perencanaan yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Abdul Majid dalam Hadari Nawawi mengemukakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>33</sup> Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan definisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian (hasil) pembelajaran.

##### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyelesaian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai yang efektivitas dan

---

<sup>32</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 47

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 16

efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.<sup>34</sup>

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi dari dalam yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>35</sup>

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi mempersiapkan bahan ajar, mempertimbangkan model, metode atau media pembelajaran dan materi, maka terbentuklah yang namanya RPP

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2009), hal. 25

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 26

(rencana pelaksanaan pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>36</sup>

Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan supaya pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan atau yang hendak dicapai.

---

<sup>36</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 5

Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi:<sup>37</sup>

- 1) Merumuskan tujuan khusus
- 2) Pengalaman belajar
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Orang-orang yang terlibat
- 5) Bahan dan alat
- 6) Fasilitas fisik
- 7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Dalam tahap perencanaan *cooperative learning* tipe jigsaw, perencanaan meliputi:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim.
- 2) Tiap orang anggota tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran selesai, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dimana pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi<sup>38</sup> :

- 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ....*, hal. 41-45

<sup>38</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 10-13

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dengan kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- i) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "*alam takambang*" jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- ii) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

iii) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

iv) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

v) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

i) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

ii) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

iii) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

iv) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

v) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

vi) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun kelompok.

- vii) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- viii) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- ix) Memfasilitasi peserta didik kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- i) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- ii) Memberikan konfirmasi terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- iii) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- iv) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- v) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- vi) Membantu menyelesaikan masalah

vii) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.

viii) Memberi informasi untuk beresplorasi lebih jauh

ix) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

### 3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

a. Bersama-sama dengan peserta didik dan /atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.

b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam tahap pelaksanaan *cooperatif learning* tipe jigsaw, pelaksanaan meliputi:

- 1) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka.
- 2) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 3) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

### c. Hasil Pembelajaran

Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>39</sup>

Hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>40</sup> Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih ini tidak lepas dari hasil belajar. hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

Dalam tahap pelaksanaan *cooperatif learning* tipe jigsaw, pelaksanaan meliputi:

---

<sup>39</sup> [Duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html](http://Duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html)

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009). Hal. 45

<sup>41</sup> *Ibid*, hal 45

- 1) Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Namun, pengadaan kuis juga dapat dilaksanakan atau dikerjakan secara kelompok. Nilai yang diperoleh melalui kuis akan menjadi milik kelompok tersebut.
- 2) Guru memberi evaluasi
- 3) Penutup.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau penerapan model pembelajaran tipe jigsaw merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Berbagai penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

Penelitian yang mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu skripsi Novi Rosalistiana. Pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Sumbergempol Tulungagung,” dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian lain mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya yaitu skripsi Nurudin, NIM 09481022. Pada tahun 2013 yang berjudul Penerapan Strategi Jigsaw Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul, dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*" pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Al Huda Kebosungu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Al Huda Kebosungu setelah diterapkan strategi belajar tipe "*Jigsaw Learning*"?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan strategi tipe "*Jigsaw Learning*"?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul. Serta ada peningkatan yang cukup signifikan, serta hasil belajar siswa mencapai rata-rata dengan kategori cukup paham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian-penelitian sebelumnya. selain perbedaan dalam lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, perbedaannya juga mencakup dalam hal tujuan penelitian. Pada penelitian yang peneliti teliti sekarang yaitu menitik beratkan kepada guru fiqih dalam menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih di MTsN Pucanglaban, yang mana peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan serta pencapaian dari model pembelajaran tersebut, serta yang paling menonjol yaitu metode atau jenis penelitiannya.

### C. Kajian Konseptual Peneliti

Penerapan Model *cooperatif learning* Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran

Fiqih.

